

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses menjadikan seseorang menjadi pribadi yang tumbuh seiring dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Proses pendidikan akan diarahkan pada proses di mana semua potensi yang dimiliki siswa mempunyai kemampuan yang unggul. Pendidikan yang bermutu dikembangkan melalui transformasi nilai-nilai positif dan juga diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki siswa menuju tingkat kesempurnaan.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan di Indonesia secara normatif tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Secara sederhana tujuan utama dalam pendidikan adalah transmisi pengetahuan atau sebagai proses membangun manusia menjadi berpendidikan. Menurut Emma Goldman satu-satunya tujuan pendidikan adalah mengajar siswa tentang bagaimana menjalani hidup dengan mengembangkan pikiran dan membekalinya dalam menghadapi realitas. Firman Allah SWT dalam alquran surat al-Baqarah ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي  
الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ  
مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ  
وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

<sup>1</sup>Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 2-3.

<sup>2</sup>Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 40-41.

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengeseran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan*”. (al-Baqarah: 164).<sup>3</sup>

Berpikir merupakan bentuk dalam mengembangkan potensi diri. Siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan menemukan berbagai masalah serta solusi yang ada dalam kehidupannya, diawali di lingkungan sekolah dalam pembelajaran. Siswa belajar untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan dalam memecahkan masalah secara logis dan rasional dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memperoleh kemampuan atau kecakapan kognitif supaya bisa memecahkan masalah secara tuntas.<sup>4</sup> Untuk itu, siswa dituntut untuk berpikir kreatif. Berpikir kreatif merupakan salah satu cara untuk mendayagunakan potensi diri. Seseorang yang kreatif mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, selalu ingin mencoba, berpetualang, suka bermain, dan intuitif. Ia mempunyai keinginan untuk mengembangkan sikap kreativitasnya, sehingga dituntut untuk berpikir kreatif secara praktis dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya.<sup>5</sup> Untuk bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya, maka siswa harus didukung dengan adanya pola belajar yang baik. Karena pola belajar yang dialami siswa dalam pendidikan sangat mempengaruhi tercapai atau tidaknya suatu tujuan pendidikan. Belajar merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan yang ada di sekolah.<sup>6</sup>

Pola belajar yang dilakukan siswa merupakan suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada diri seseorang melalui latihan dan pengalaman. Menurut Djamarah pola belajar anak di sekolah dipengaruhi oleh interaksi dari

---

<sup>3</sup> Alquran surat al-Baqarah ayat 164, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, tt), 24.

<sup>4</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 193.

<sup>5</sup> Muhammad Takdir Illahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocation Skill* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 191.

<sup>6</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 226.

lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya yang ada dalam kehidupannya. Salah satu pengaruh lingkungan dalam perkembangan intelektual anak adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal yang diberi tanggung jawab dalam meningkatkan perkembangan anak termasuk perkembangan dalam berpikir atau intelektual. Dalam hal ini guru seyogyanya mengetahui bahwa perkembangan intelektual anak sangat dipengaruhi olehnya.<sup>7</sup>

Ada beberapa komponen yang mempengaruhi siswa dalam melakukan proses belajar, seperti pendidik atau guru, media dan strategi pembelajaran, kurikulum, dan sumber belajar.<sup>8</sup> Pendidikan yang bermutu akan lahir dari guru yang bermutu. Guru yang bermutu harus menguasai materi ajar, metodologi, sistem evaluasi dan psikologi belajar. Guru yang bermutu bukan hanya pintar, tetapi mampu membuat siswanya pintar. Guru yang bermutu bukan hanya berkarakter, tetapi bisa membentuk karakter siswanya. Guru yang bermutu juga harus bisa menciptakan suatu proses pembelajaran yang mengalami perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik.<sup>9</sup>

Guru mempunyai peranan yang penting dalam interaksi proses pembelajaran, ia harus berusaha membantu dalam menggali dan mengembangkan potensi siswanya. Salah satu usaha guru membantu siswa adalah dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi-materi pelajaran supaya tujuan pembelajaran tercapai. Seorang guru mempunyai tugas utama dalam pembelajaran untuk menjadikan pembelajaran efektif dan menarik.

Interaksi antara guru dan siswa merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan di dalam kelas. Seorang guru diarahkan untuk bisa memahami teori atau memahami sebuah konsep secara holistik agar siswa mampu menerima dengan baik suatu konsep yang dianggap penting bagi pengembangan diri. Karena apapun konsep atau metode yang digunakan, jika tidak sesuai dengan kondisi dan psikologi siswa, maka tidak akan maksimal hasilnya. Begitu pula, ketika siswa

---

<sup>7</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 227.

<sup>8</sup> Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), 14.

<sup>9</sup> Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 122-123.

belum bisa menyatukan intensitas dan kapabilitasnya dengan baik, maka proses pembelajaran tidak akan terkendali sebagaimana mestinya.

Seorang guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga pemberi pelatihan dan keterampilan tertentu. Terutama persoalan mentalitas siswa. Mendidik sikap seseorang tidak hanya memusatkan diri pada aspek pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu harus disampaikan, sementara guru berperan sebagai idola keteladanan bagi mereka.<sup>10</sup>

Strategi pembelajaran mempunyai kaitan yang erat dengan bagaimana menyiapkan materi, metode apa yang digunakan dalam penyampaian materi, dan bagaimana evaluasi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran dimaksudkan supaya siswa menjadi aktif sehingga dia akan mencari pengertian pemahamannya sendiri dalam pikiran mereka. Dengan begitu pengetahuan yang telah disampaikan oleh guru dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Kreativitas tidak akan berkembang ketika siswa masih pasif dalam pembelajaran. Kreativitas siswa perlu ditingkatkan untuk membekalinya menghadapi masa depan. Kreativitas siswa perlu diasah sejak masa sekolah, salah satu cara mengasah kreativitas adalah dengan sering aktif dalam mengikuti pembelajaran, dengan sering bertanya, berdiskusi serta berani bereksperimen. Sehingga siswa mampu menemukan informasi sendiri melalui bimbingan guru.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam lingkungan belajar di sekolah. Peran seorang guru lebih dari sekedar pemberi ilmu pengetahuan. Guru dapat dikatakan sebagai teman belajar, model, pembimbing, dan orang yang berpengaruh terhadap kesuksesan siswanya. Melalui berbagai dorongan dari guru yang disenangi dan diidolakan semangat siswa akan terpacu. Untuk itu, selain pengelolaan berbagai komponen pembelajaran, guru harus pintar dalam menentukan strategi maupun metode pembelajaran.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 1992), 135.

<sup>11</sup>Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), 15-19.

<sup>12</sup>Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), 22-23.

Penggunaan strategi pembelajaran Alquran Hadis di MTs Miftahussalam 1 Wonosalam Demak bervariasi, salah satu strategi yang digunakan oleh guru adalah strategi pembelajaran *discovery* yang sering disebut juga dengan *discovery learning* atau berbasis penemuan. *Discovery* merupakan suatu proses pembelajaran yang menitikberatkan pada intelektual siswa yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa mampu menemukan konsep-konsep melalui proses mentalnya sendiri. Dalam pembelajaran *discovery* ini anak harus berperan aktif dalam belajar. Siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, sedangkan guru bertugas membimbing dan memberikan intruksi. Pada intinya pembelajaran *discovery* ini mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif, karena disini siswa secara aktif menemukan informasi sendiri melalui bimbingan guru.<sup>13</sup>

Di sini strategi pembelajaran *discovery* digunakan pada pembelajaran Alquran Hadis, materi dalam Alquran Hadis membahas mengenai akhlak terpuji, kepedulian sosial, tolong-menolong yang banyak menggunakan dalil Alquran dan Hadis. Maka diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang mampu memberi wawasan kepada siswa untuk berfikir kreatif dan kritis terhadap permasalahan yang ada di lingkungannya dengan menggunakan dalil-dalil yang ada dalam Alquran Hadis, karena materi Alquran Hadis ini akan kita temukan dalam kehidupan sehari-hari yang tentunya permasalahan ini selalu menarik untuk didiskusikan dan dicarikan solusinya serta siswa dapat belajar mandiri dan terlibat langsung dalam pembelajaran kelompok. Oleh karena itu strategi pembelajaran *discovery* digunakan dalam mengajar materi pembelajaran Alquran Hadis ini, tujuannya agar siswa mampu belajar untuk berfikir kreatif, inovatif, dan kritis. Di samping itu, strategi pembelajaran ini membantu siswa dalam mencari pemecahan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi untuk suatu masalah secara rasional dan autentik.

Pada hakekatnya belajar merupakan wujud dari keaktifan siswa terhadap proses pembelajaran di dalam kelas, di sini guru dituntut untuk melibatkan siswa

---

<sup>13</sup>Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), 99-103.

secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa yang mempunyai keseriusan terhadap tujuan pembelajaran akan bersikap aktif. Untuk memfungsikan keaktifan siswa sangat bergantung pada keterlibatan intelektual emosional. Dengan demikian arti dari belajar aktif di kelas adalah dengan melibatkan keaktifan mental (intelektual-emosional) dan fisiknya.<sup>14</sup>

Strategi pembelajaran *discovery* merupakan salah satu strategi pembelajaran dengan cara memberikan pengalaman tersendiri bagi siswa supaya terlibat langsung dengan kondisi lingkungan sekitar. Dengan keterlibatan langsung, siswa diharapkan mempunyai kesadaran pribadi untuk menjalankan fungsi pendidikan dengan gigih sesuai realitas di lapangan dan mampu menerapkannya di lingkungan mereka tinggal, terutama lingkungan sekolah. Kesadaran pribadi tersebut dapat diperoleh dari pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Strategi *discovery* dapat dikatakan sebagai proses pengalaman karena mempunyai tujuan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kondisi fisik dan mental siswa dalam menerima materi pembelajaran.<sup>15</sup>

Prinsip belajar yang digunakan pada strategi pembelajaran *discovery* adalah materi pelajaran tidak disampaikan dalam bentuk final melainkan melalui proses aktif. Siswa didorong untuk bisa mengidentifikasi sesuatu yang ingin diketahuinya dengan melanjutkan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasikan atau membentuk pengetahuan yang mereka pahami dalam bentuk akhir. Siswa secara aktif merekonstruksi pengalamannya dengan mengkaitkan pengetahuan barunya terhadap internal modal atau struktur kognitif yang telah dimilikinya.<sup>16</sup>

erdasarkan latar belakang di atas penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *discovery* terhadap kreativitas siswa di MTs Miftahussalam 1 Wonosalam Demak. Penelitian ini difokuskan untuk

---

<sup>14</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 304.

<sup>15</sup> Muhammad Takdir Illahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocation Skill* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 35-37.

<sup>16</sup> Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), 102-103.

siswa kelas VIII. Oleh karena itu penulis mengangkat judul “**Pengaruh Strategi Pembelajaran *Discovery* Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Di MTs Miftahussalam 1 Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2018/2019**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian, rumusan masalah secara jelas akan dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. Adapun dalam penelitian ini penulis merumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran *discovery* pada mata pelajaran Alquran Hadis kelas VIII di MTs Miftahussalam 1 Wonosalam Demak tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah kreativitas siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis kelas VIII di MTs Miftahussalam 1 Wonosalam Demak tahun pelajaran 2018/2019?
3. Adakah pengaruh strategi pembelajaran *discovery* terhadap peningkatan kreativitas siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis kelas VIII di MTs Miftahussalam 1 Wonosalam Demak tahun pelajaran 2018/2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran *discovery* pada mata pelajaran Alquran Hadis di MTs Miftahussalam 1 Wonosalam Demak tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui kreativitas siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis di MTs Miftahussalam 1 Wonosalam Demak tahun pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *discovery* terhadap peningkatan kreativitas siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis di MTs Miftahussalam 1 Wonosalam Demak tahun pelajaran 2018/2019.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, antara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan intelektual serta memberi kontribusi dalam dunia pendidikan.
- b. Sebagai bahan ilmiah yang digunakan sebagai bahan kajian atau informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.
- c. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan kepustakaan serta sebagai bahan dasar untuk penelitian lanjut mengenai strategi pembelajaran dalam dunia pendidikan.
- d. Sebagai usaha dalam meningkatkan pengetahuan di bidang penelitian pendidikan.
- e. Sebagai salah satu bahan referensi bacaan yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai panduan dan pertimbangan bagi madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada mata pelajaran Alquran Hadis dengan menggunakan strategi pembelajaran *discovery*.
- b. Sebagai masukan atau saran untuk guru dalam pemilihan strategi pembelajaran dalam mengajar.
- c. Sebagai bahan acuan untuk menerapkan strategi pembelajaran *discovery* dalam rangka meningkatkan kreativitas siswa.